

## STUDI DESKRIPTIF RESILIENSI KELUARGA PENDERITA STROKE YANG MENGALAMI DISABILITY

Nur Iszakiah<sup>1</sup>, Kuzzairi<sup>2</sup> \*✉, Taufiqurrahman<sup>3</sup>, Wahyu Arianti<sup>4</sup>  
 1,2,3,4Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura

\* ✉ Correspondence Author: putramandalatrans@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** Families often feel burdened and experience stress, physical exhaustion, psychological exhaustion and financial problems when caring for family members who suffer from stroke. This study aims to determine the resilience of families of stroke sufferers who experience disability and to increase a sense of concern and provide motivation for families. **Methods:** The design used in this research is descriptive by distributing questionnaires. The population in this study were 56 people who met the criteria for families caring for stroke patients with disabilities and were taken using purposive sampling. The variable in this study is family resilience of stroke patients. Analysis of the data using descriptive statistic. **Result:** Most of the families have high resilience. **Conclusion:** Most of the families who care for family members who suffer from stroke in the working area of the Mohammad Zyn Sampang Hospital have high resilience. Therefore, the family or respondent is expected to be able to maintain and increase the value of the belief system, organizational patterns and communication processes in a balanced family, so that families can deal with problems well.

### KEYWORDS

Resilience, family, stroke

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan beberapa dampak seperti kelumpuhan paras atau anggota fisik, kesulitan bicara, bicara tidak jelas (pelo), kemungkinan yang terjadi yaitu gangguan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain sebagainya. Proses penyembuhan dan perawatan yang lama membuat keluarga seringkali merasa terbebani dan mengalami stress, kelelahan fisik, kelelahan psikis dan masalah finansial. (Maharani, 2019). Pada aspek emosional (psikologis) respon yang lebih sering muncul yaitu depresi, marah, kecewa serta ketakutan. Akibat yang dapat dilihat pada aspek fisik adalah kelelahan, sakit otot, sulit tidur, tekanan darah tinggi bahkan penyakit jantung.

Sementara itu di aspek sosial mempunyai dampak terbatasnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, hilangnya privacy, berkurangnya interaksi

bersama anggota keluarga yang lain dan dapat mengakibatkan pola tidur pada keluarga penderita stroke terganggu. Pada aspek ekonomi dampak yang dirasakan yaitu keuangan keluarga yang tidak stabil dikarenakan biaya pengobatan stroke yang cukup mahal (Fahrunnisa & Solichach, 2017).

Apabila tidak dapat menyesuaikan pada berbagai perubahan ketika merawat anggota keluarga stroke hal ini dapat menyebabkan keluarga mengalami tekanan yang dapat berakibat munculnya permasalahan perilaku serta masalah emosional (psikologis), depresi dan ketakutan.

Resiliensi adalah faktor terpenting agar individu dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang menimbulkan tekanan (Rahmasari et al., 2014). Kemampuan ini sangat penting digunakan untuk mengelola stres dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mampu mengembangkan kemampuan

resiliensi dengan baik maka akan lebih sukses menghadapi permasalahan hidup yang sedang dihadapi (Reivich & Shatte, 2002). Oleh karena itu peneliti sangat tertarik meneliti tentang kemampuan keluarga dalam mengatasi, melalui, dan kembali kepada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan seperti merawat anggota keluarganya yang mengalami disability karena penyakit stroke.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan pada populasi keluarga penderita stroke di wilayah kerja RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang Madura. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah populasi 127 keluarga yang mempunyai anggota keluarga menderita stroke yang mengalami disability. Sampel didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 56 sampel dengan kriteria sampel : pasangan suami istri, merawat penderita 6 sampai 12 bulan, tidak sedang dirawat di Rumah Sakit dan mengalami disability. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diambil dari jurnal dan telah dilakukan penyesuaian oleh tim peneliti. Adapun konten yang ditanyakan dalam instrument antara lain: *Emotion Regulation, Impuls Control, Optimisme, Causal Analysis, Empaty, Self-efficacy, Reaching Out*. Data dikumpulkan dan dikalkulasikan untuk memperoleh skor. Akumulasi skor akan dianalisis dengan univariat analisis diskriptif yaitu pengumpulan dan peringkasan data dengan penyajian tabel distribusi frekuensi atau presentasi grafis. Untuk mencari presentase dari data yang telah terkumpul menggunakan rumus :  $T=50+10 \frac{[x-- x]}{s}$  dengan keterangan : x adalah skor responden pada skala resiliensi, X: adalah Mean skor kelompok, S adalah Deviasi standart skor kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Resiliensi Keluarga Penderita Stroke di wilayah kerja RSUD Mohammad Zyn Sampang didapatkan data sebagai berikut.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan resiliensi keluarga di RSUD Mohammad Zyn Sampang tinggi . Beberapa aspek yang berperan pada resiliensi

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Resiliensi Keluarga Penderita Stroke di wilayah kerja RSUD Mohammad Zyn Sampang tahun 2022

No	Resiliensi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	42	75%
2	Rendah	14	25%
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100%</b>

tinggi pada keluarga yaitu *emotion regulation, impulse control, optimisme, causal analysis, empathy, self-efficacy, dan reaching out*.

Aspek regulasi emosi sebagian besar responden mampu menghadapi perubahan – perubahan yang terjadi dan dapat mengontrol emosi ketika menghadapi tekanan pada saat merawat anggota keluarganya yang menderita stroke. Keluarga yang mampu menghadapi tekanan dan dapat mengontrol emosi yang dirasakan maka berpengaruh terhadap kesembuhan anggota keluarganya yang menderita stroke. Keluarga yang mampu mengelola kedua keterampilan ini dapat membantu mereka dalam meredakan emosi dan memfokuskan pikiran-pikiran yang positif.

Aspek Implus kontrol sebagian besar responden mampu mengendalikan perubahan emosi dan dapat berfikir jernih ketika menghadapi masalah . Merawat anggota stroke pasti banyak kesulitan dan ada rasa lelah dengan keadaan , ketika keluarga mampu menghadapi kesulitan dan dapat menerima keadaan

dalam masa sulit saat merawat penderita stroke maka keluarga mempunyai kontrol impuls yang kuat . Sehingga keluarga tidak membahayakan diri sendiri maupun penderita stroke . Keluarga dengan kontrol impuls yang kuat, cenderung memiliki regulasi emosi yang tinggi dan dapat menerima keadaan dalam masa sulit saat merawat penderita stroke hal ini merupakan ciri dari resiliensi yang positif (Sari & Yustiana, 2022)

Aspek indikator optimisme, responden dapat bangkit lagi setelah mengalami tekanan . Banyaknya permasalahan saat merawat penderita stroke membuat keluarga seringkali merasa terpuruk. Keluarga yang mampu bangkit dari masa terpuruknya merupakan ciri dari keluarga yang optimis. Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Di saat keluarga yakin dan memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya penyakit yang diderita anggota keluarga yang menderita stroke. Dibandingkan keluarga yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, cenderung tidak mengalami depresi, lebih mampu menghadapi masalah saat merawat penderita stroke (Sari & Yustiana, 2022) .

Aspek *causal analysis* responden mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi . Permasalahan dan tantangan serta kesulitan pada keluarga di rumah sakit atau saat dirumah merupakan fenomena hidup yang tidak bisa dihindari. Untuk mengatasi berbagai tantangan, permasalahan yang menimbulkan stres, depresi dan kecemasan maka keluarga harus bisa menjadi resilien yaitu dapat bangkit, mampu untuk bertahan, dan mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapinya

sehingga terhindar dari kesalahan yang sama hal ini menurut penelitian dari (Septiani & Fitria, 2016) .

Dari aspek *empathy* didapatkan responden mempunyai rasa peduli yang tinggi , penderita stroke pastinya mengalami penurunan kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh. Selain itu penderita stroke juga mengalami afasia atau kesulitan dalam memproses atau memproduksi bahasa, sehingga mengalami hambatan dalam berbahasa . Segala keterbatasan yang dialami oleh penderita stroke menyebabkan munculnya rasa empati atau kepedulian keluarga kepada penderita stroke . Seseorang yang mempunyai rasa empati yang tinggi cenderung mempunyai hubungan sosial yang positif hal ini merupakan salah satu aspek penentu resiliensi yaitu pada indikator *empathy* (Taufiq et al., 2014)

Sebagian responden mempunyai *self-efficacy* yang tinggi yaitu kepercayaan seseorang atas keberhasilan melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Keluarga mempunyai kepercayaan yang tinggi atas kesembuhan penderita stroke. Keluarga yang mempunyai kepercayaan tinggi atas permasalahan yang terjadi ketika merawat anggota keluarganya yang menderita stroke akan lebih mampu menghadapi situasi yang lebih sulit di kemudian hari hal ini merupakan suatu resiliensi yang baik (Rahmanawati & Wibowo, 2017)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden mampu bangkit kembali setelah mengalami kemalangan dan mampu mengatasi stress dengan baik . Resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang keluarga memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari resiliensi juga merupakan kemampuan

kemampuan keluarga meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulfah et al., 2019).

Dari hasil penelitian keluarga mampu beradaptasi dan bertahan di situasi sulit ketika merawat anggota keluarganya yang menderita stroke. Seseorang dengan rasa efikasi diri yang kuat dapat menantang dirinya sendiri untuk menghadapi permasalahan yang sulit. Selain itu juga termotivasi dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa responden hampir seluruhnya mampu bangkit kembali setelah mengalami kemalangan dan mampu mengatasi stress dengan baik. Namun hasil dari penelitian di wilayah kerja RSUD Mohammad Zyn Sampang juga memiliki hasil resiliensi rendah pada indikator regulasi emosi yaitu kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Kemampuan keluarga mengontrol emosi kurang sehingga tidak dapat mampu mengelola keterampilan yaitu ketenangan (*calming*) dan fokus (*focusing*) kedua keterampilan ini dapat membantu mereka dalam meredakan emosi dan memfokuskan pikiran-pikiran yang positif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Keluarga yang merawat anggota keluarga yang menderita stroke di wilayah kerja RS Mohammad Zyn Sampang, sebagian besar mempunyai resiliensi yang tinggi. Oleh karena itu, keluarga atau responden diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan nilai sistem kepercayaan, pola organisasi dan proses komunikasi dalam keluarga yang seimbang, sehingga keluarga dapat menghadapi permasalahan dengan baik. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu

rancangan pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan dengan penelitian yang sama ditempat yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, R., Nur, Y. M., & Novliza, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Penyakit Stroke dengan Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353-360.
- Amelia, S. (2014). *Jom FK Volume 1 No. 2 Oktober 2014*. 1(2), 1-9. Caroline, M. (2020). Karya akhir.
- Darmawan, D. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Bermain Air Pada Anak Usia Toddler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689--1699.
- Fahrnunisa, & Solichach, M. (2017). Strategi Coping pada Caregiver Penderita Stroke. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 1--10. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1380>
- Maharani. (2019). Peran Resiliensi Terhadap Stres Pada Family Caregiver Pasien Pasca Stroke.
- Martalisa, W., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2013). Hubungan Intensitas Keikutsertaan Hypnobirthing dengan Tingkat Kecemasan Thu Hamil di Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 116-128. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p12>
- Melani, E. (2021). Uji Kualitatif Kandungan Boraks Pada Makanan Bakso Yang Beredar Di Pasar Cijerah Kota Bandung. *Jurnal INFOKES-Politeknik Piksi Ganesha*, 1-13.
- Nikmatul Millah, F., Uyun, Q., & Sulistyarini, R. I. (2020). Pelatihan Shalat Khusyuk Meningkatkan Kebahagiaan pada Family Caregiver Pasien Stroke. *Jurnal Intervensi Psikologi (JJP)*, 12(2), 81-96. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.voll2.iss2.art2>
- Nursalam. (2016). Hubungan Antara Sistem Perilaku Ketergantungan dengan Pengasuhan Orang tua dalam Mengelola Eating Disorder. *Skripsi*, 42-43.
- Pengembangan, L., & Lingkungan, H. (2015). *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*. 4(1), Vol. 2 Issue 2.
- Rahmanawati, F. Y., & Wibowo, D.S. (2017). Resiliensi Keluarga Dengan Anak Gangguan Disintegratif Melalui Konseling Kelompok. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.32528/ins.v1i3i1.579>
- Rahmasari, D., Jannah, M., & Puspitadewi, N. W. S. (2014). Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 4(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jppt.v4n2.pl30-139>
- Sari, S. P., & Yustiana, Y. R. (2022). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022 Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR COGNITIVE BEHAVIORAL UNTUK MENGEMBANGKAN RESILIENSI MAHASISWA Dipublikasikan Oleh: UPT Publikasi dan Penge. 8, 113-120.*
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan antara resiliensi dengan stres pada mahasiswa sekolah tinggi kedinasan. 59--76.
- Suhartini, R. (2010). Tingkat Pengetahuan Keluarga Dan Kesiapan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Stroke Di Desa Kebakkramat Karanganyar. Syafitri, S., Asrori, M., & Purwanti, P. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMAN 5 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(5).
- Takumansang, V. B. (2017). Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Caregiver Bagi Pasien Pasca Stroke. *Fakultas Keperawatan Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Taufiq, R., Susanty, E., Tit S, D., & Nurlina, E. (2014). Gambaran Resiliensi Anak Pasca Bencana Banjir di Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Wacana Jurnal Psikologi*, 6(11), 73-87.
- Ulfah, E., Bakhtiar, B., & Irma, H. T. (2019). Resiliensi Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 119-129. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.860>
- Yulian, K., Adam, O. M., Dewi, L., Tuah, U. H., Tuah, U. H., & Tuah, U. H.(n.d.). Hang tuah medical journal. 135--141.
- Zulfitri, R. (2003). Efektifitas Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Mengatasi Masalah Kesehatan Di Keluarga (Agrina, Reni Zulfitri). 81--89 *Gaster*, 702), 581-592.